

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini secara keseluruhan membahas mengenai apa motivasi Amerika Serikat dalam penempatan THAAD di Korea Selatan. Untuk mendukung proses analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Stephen M. Walt dalam bukunya yang berjudul *The Origins of Alliance* yaitu *balance of threat*. Melalui kerangka konsep *balance of threat* penulis melihat bahwa Tiongkok telah menjadi ancaman bagi AS dalam berbagai aspek untuk menjadi aktor dominan dalam suatu kawasan. Sejak Perang Dunia II, AS telah menjadi aktor dominan dalam sistem internasional. Berakhirnya Perang Dingin juga menjadikan AS sebagai pusat dari tatanan internasional. AS juga dilihat sebagai aktor yang turut mendukung stabilitas di kawasan Asia Timur sejak berakhirnya Perang Dunia II.

Sebagai negara *great power* sangat penting bagi AS untuk mempertahankan eksistensinya dan menghindari ancaman dari negara *rising* yang dapat mengganggu peran AS di kawasan Asia Timur. Melalui empat parameter yang dikemukakan oleh Walt, penulis menyimpulkan bahwa motivasi AS dalam penempatan THAAD di Korea Selatan yang pertama kali dicetuskan pada masa pemerintahan Obama ialah untuk mengimbangi Tiongkok sebagai rival AS sebagai negara kekuatan baru dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat di kawasan Asia Timur. Selain itu, seiring meningkatnya ancaman Korea Utara, Korea Selatan harus bergantung pada Amerika Serikat untuk mengimbangi ancaman tersebut. Sejalan dengan kebijakan *Pivot to Asia* pengembangan sistem THAAD yang terus dilakukan hingga saat ini

di Korea Selatan diharapkan untuk mengimbangi kebangkitan Tiongkok yang terus berkembang.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna salah satunya dikarenakan keterbatasan riset yang dilakukan penulis. Dari penelitian ini, penulis memahami bahwa kebijakan AS dalam penempatan THAAD di Korea Selatan tidak hanya dipengaruhi oleh kebangkitan Tiongkok melainkan posisi Korea Selatan sebagai aliansi AS di kawasan Asia Timur yang juga terancam oleh provokasi Korea Utara. Dalam penelitian ini, penulis telah berupaya untuk menganalisis motivasi Amerika Serikat melalui kebijakan penempatan THAAD di Korea Selatan melalui kerangka konsep yang telah dicetuskan oleh Stephen M. Walt dengan mengukur empat indikator yaitu *aggregate power*, *geographic proximity*, *offensive power*, dan *aggressive intention*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai dinamika hubungan antara Amerika Serikat dan Korea Selatan setelah kebijakan penempatan THAAD.

